

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan akal dan pikiran. Manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki derajat paling tinggi diantara ciptaan yang lain. Hal yang paling penting dalam membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah manusia dilengkapi dengan akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan untuk mempertinggi kualitas hidupnya di dunia.¹

Manusia diberikan kelebihan oleh Allah akal pikiran dan akal pikiran tidak akan berkembang tanpa adanya proses berpikir dan proses berfikir tidak akan berkembang tanpa adanya proses pendidikan, pembelajaran, dan pengalaman. Oleh karena itu, untuk menjadi manusia ia perlu dididik dan mendidik diri. "*Humans can be human only through /education*", demikian kesimpulan Immanuel Kant dalam teori pendidikannya.²

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹ Muhammad S. Sumantri, *Hakikat Manusia dan pendidikan*, (P MSM Universitas Terbuka:Yogyakarta, 2015)

² S.v. P. Henderson, *Introduction to Philosophy of education*,(Chicago: University of Chicago Press, 1959) hlm. 14

mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis-garis kodrat pribadinya serta pengaruh-pengaruh lingkungan, mendapat kemajuan hidup lahir batin.

Konsep Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan sebagai usaha kebudayaan ini selaras juga dengan filsafat progresivisme yang mengatakan bahwa kemajuan atau proges menjadi inti perkataan progrevisme maka beberapa ilmu pengetahuan yang mampu menumbuhkan kemajuan adalah ilmu hayat, antropologi, psikologi, dan ilmu alam, sedangkan konsep Ki Hajar Dewantara di samping ilmu yang umum, kesenian merupakan bagian yang penting dalam kurikulum merdeka.

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha pembangunan bangsa yang dilakukan dari segi jasmani dan rohani bagi setiap manusia. Pendidikan di negara Indonesia pada hakikatnya bertujuan untuk melahirkan generasi muda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa berakhlak mulia dan berilmu, serta tanggung jawab.

Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan hidupnya. Pendidikan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia

dapat membentuk kepribadiannya. Seperti yang terdapat dalam Q.S Az-Zumar : 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ

Artinya : Katankanlah “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakalah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar : 9)³

Hal utama yang harus dilakukan dalam pendidikan adalah pendidikan yang mengarah pada pembentukan akhlak. Salah satu misi utama agama islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak merupakan salah satu hal yang penting bagi setiap manusia karena akhlak adalah pondasi utama dalam pembentukan pribadi setiap manusia. Seseorang yang ingin hidupnya tentram sebaiknya menjadikan akhlak sebagai landasan dalam bertindak laku dan berperilaku. Sebaliknya, jika seseorang tidak menjadikan akhlak sebagai landasan, maka seseorang itu tidak memiliki arti tujuan hidup.

Manusia mempunyai kemampuan untuk mengembangkan potensinya dan untuk mengembangkan potensi tersebut manusia membutuhkan pendidikan. Pada setiap lembaga pendidikan formal atau

³ Departemen Agama RI, *Cordova Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1989), hlm. 459

non formal pastilah mempunyai komitmen yang kuat untuk pembinaan akhlak peserta didik. Karena dalam setiap lembaga pendidikan yang mempunyai komitmen dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik tentunya mempunyai strategi dalam proses pembinaanya.

Pembinaan akhlak yang di lakukan di sekolah harus teratur dan terarah agar siswa dapat memahami dan mempraktikan dengan baik dan benar dalam kehidupan peserta didik. Namun, tidak semua peserta didik mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik, dapat dilihat pada saat perkembangan zaman sekarang, banyak peserta didik yang melakukan hal – hal yang dapat merusak iman. Hal itu disebabkan oleh rendahnya pembekalan akhlak.

Menurut imam Al – Ghazali yang dikutip oleh A. Musthofa bahwa:

“Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam – macam perbuatan dengan gampang dan mudah. Dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk akhlak peserta didik yaitu melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama islam. Peran Guru pendidikan agama islam di sekolah sangat penting dalam penanaman akhlak. Pendidikan agama islam merupakan tindakan menuntun, membimbing, dan memberikan pertolongan dari seorang guru kepada peserta didik.

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama islam untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki

akhlak mulia, maka tugas guru pendidikan agama islam di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja namun juga dalam rangka membina dan mendidik peserta didik agar mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik. Semua itu menjadi tugas guru pendidikan agama islam untuk membina akhlak peserta didik.

Seorang guru dituntut untuk mampu memadukan berbagai strategi yang relevan. Seorang guru harus mampu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, serta harus memberikan keteladanan bagi anak didiknya.⁴ Seorang guru harus senantiasa membekali dirinya dengan berbagai kemampuan. Kebaikan seorang guru tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat, tidak saja ketika disekolah, tetapi juga diluar sekolah. Guru memang harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak, terutama anak didiknya di sekolah. Guru pendidikan agama islam mempunyai tanggung jawab untuk membina seluruh kemampuan – kemampuan dan sikap – sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMPN 2 Ngantru Tulungagung, peneliti melihat ada beberapa strategi yang telah digunakan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik diantaranya dengan menggunakan strategi keteladanan, yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu mengucapkan kata – kata sopan, selalu bertutur sapa jika bertemu. Kemudian memberikan nasehat

⁴ Al fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu:IAIN Bengkulu Pres), hlm. 2.

yaitu memberikan nasehat kepada peserta didik agar terhindar dari perbuatan – perbuatan yang melanggar norma hukum/agama. Namun dari beberapa strategi yang sudah diterapkan, penulis melihat masih ada beberapa karakter dan tingkah laku peserta didik di SMPN 2 Ngantru Tulungagung yang belum mencerminkan akhlak yang baik, seperti memperlakukan guru selayaknya teman sebaya, kurang sopan, melanggar peraturan sekolah, bahkan terjadi perkelahian diantara mereka, dan yang lebih parahnya ada peserta didik yang belum mampu membaca Al – Qur’an meskipun mereka beragama islam.⁵

Sekolah sebagai salah satu alternatif tempat pembinaan yang harus mempunyai strategi yang jelas dalam proses pembinaan akhlak peserta didik. Berdasarkan uraian – uraian tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa strategi guru yang baik dalam membina akhlak peserta didik adalah hal yang positif dalam memperbaiki kepribadian dan akhlak peserta didik, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut yang hasilnya akan dituangkan ke dalam skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 2 Ngantru Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

⁵ Observasi pra penelitian di SMPN 2 Ngantru Tulungagung pada 4 April 2023

Pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMPN 2 Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMPN 2 Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMPN 2 Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMPN 2 Ngantru Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMPN 2 Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi s guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMPN 2 Ngantru Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan dan menambah ilmu khazanah ilmu pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan menghasilkan sesuatu yang komprehensif sehingga dapat diambil manfaatnya:

1. Manfaat teoritis:

- a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan, yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak
- b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan lembaga pendidikan, khususnya SMPN 2 Ngantru Tulungagung dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial agar siswa bisa mencapai visi, misi, dan tujuan yang ada di sekolah.

- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau kontribusi mengenai Strategi Guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak peserta didik. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembinaan akhlak peserta didik yang lebih baik di lingkungan sekolah, sehingga guru pendidikan agama islam memiliki semangat lebih baik dalam

mengemban salah satu tugasnya yaitu membina akhlak peserta didik.

c. Bagi siswa SMPN 2 Ngantru Tulungagung

Dengan Adanya penelitian ini diharapkan dapat merubah kehidupan peserta didik agar menjadi lebih berakhakul karimah dan memiliki jiwa religius.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat digunakan oleh para peneliti selanjutnya sebagai sumber untuk menggali lebih dalam mengenai teori, ide, gagasan, serta referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya akan memberikan hasil yang lebih maksimal dan lebih menarik.

e. Bagi perpustakaan UIN SATU

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama islam.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptuan maupun operasional.

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Strategi guru pendidikan agama islam

Strategi guru pendidikan agama islam menurut Muhaimin adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama islam sekaligus mampu mentransfer ilmu pengetahuan agama islam, internalisasi serta amaliah, mampu menyiapkan peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreatifitasnya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri sebagai konsultan bagi peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dan membangun pribadi yang diridhoi oleh Allah SWT. Strategi guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar pendidikan nilai moral untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi merupakan pola umum dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Hal ini diberi makna sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.⁶

Pengertian strategi guru pendidikan agam islam diatas menjelaskan bahwa strategi guru pendidikan agama islam adalah terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Berikut pembahasan masing-masing dari tahapan tersebut:

⁶ Michelle M. Hilgart, et al. "Using instructional design process to improve design and development of Internet interventions." *Journal of medical Internet research* 14.3 (2012): p. 189.

1) Perencanaan

Perencanaan strategi merupakan sesuatu yang dipersiapkan secara sistematis dalam suatu pembelajaran yang akan dimanifestikan bersama peserta didik dan dapat menghasilkan keyakinan yang berdampak pada sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Strategi dalam dunia pendidikan diartikan pula sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perencanaan menurut Coombs adalah Suatu penerapan rasional yang dianalisis secara sistematis dalam proses perkembangan dengan tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan strategi adalah proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pelaksana untuk mereka lakukan. Jadi, pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan mempengaruhi orang lain, karena itu intinya adalah hubungan antar manusia. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mampu memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran dengan kiat-kiat sebagai berikut terbuka dan transparan; penuh perhatian; saling ketergantungan dari satu pihak ke pihak lain; keterpisahan untuk

memungkinkan guru dan siswa menumbuhkan dan mengembangkan keunikan, kreativitas, dan individualitas masing-masing; dan pemenuhan kebutuhan bersama.⁷

Menurut Wiestra, pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat – alat yang yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya

3) Evaluasi

Evaluasi strategi adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistematis, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen – komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (entry behavior) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum, komponen administratif, komponen proses, komponen output.⁸

Menurut Konntz dan O'Donnell evaluasi adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana – rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dapat terlaksana dengan baik.

⁷ Michelle M. Hilgart, et al. "Using instructional design process to improve design and development of Internet interventions." *Journal of medical Internet research* 14.3 (2012): p. 189

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)., hlm. 79

4) Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya agar menghasilkan hasil yang baik. Menurut Masdar Helmi pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan perorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁹

Akhlak merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan jatuh bangunya seseorang, bangsa maupun negara. Kejayaan seseorang, masyarakat, bangsa dan negara sangat tergantung oleh akhlaknya. Dengan akhlak yang baik seseorang akan mendapat kedudukan dalam lingkungan dan masyarakat.

Pembinaan akhlak bagi seseorang terutama peserta didik adalah hal yang penting. Arti pembinaan akhlak sebagaimana Imam Al-Ghazali kemukakan yang dikutip oleh Moh. Amin dalam bukunya “Pegantar Ilmu Akhlak” adalah “Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batal lah fungsi wasiat, nasihat, dan pendidikan, dan tidak ada fungsinya.”¹⁰

2. Penegasan istilah secara operasional

⁹ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 95

¹⁰ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Akhlak*. (Surabaya: EXPRESS, 1987), hlm. 58

Secara operasional, yang dimaksud “Strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMPN 2 Ngantru Tulungagung” ini adalah suatu penelitian terhadap bagaimana strategi seorang guru PAI dalam pembinaan akhlak memberikan pembelajaran, penyuluhan dan pemahaman kepada peserta didik agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian inti skripsi memuat enam bab, yaitu BAB I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, terdiri dari pengertian strategi guru Pendidikan Agama Islam, pengertian Pendidikan Agama Islam, pembahasan tentang pembinaan akhlak, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan- pertanyaan atau pernyataan. Pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara serta deskripsi informasi lainya yang dikumpulkan oleh peneliti\ melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

BAB V Pembahasan, terdiri dari bahasan temuan-temuan dari hasil penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMPN 2 Ngantru Tulungagung dengan menggunakan teori-teori penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir, terdiri dari Daftar Rujukan dan Lampiran-lampiran.